

NILAI ETIKA DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL

KARYA TERE LIYE

Arif Rahman, H.S Munir, Dedeh Rukaesih

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh

armants.r2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan upaya mendeskripsikan model bahan ajar yang inovatif. Para pendidik pada umumnya hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia dan tinggal pakai, sehingga bahan ajar yang diberikan terkesan monoton. Pemilihan Novel sebagai bahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang bervariasi, berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menafsir pandangan pengarang (*nilai-nilai*) terhadap kehidupan dalam novel pada kelas XI tingkat SMA/SMK. Sehingga perlu dilakukan proses pengkajian agar bertambah sumber bahan pembelajaran sastra yang inovatif berupa novel sesuai perkembangan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan nilai etika yang terkandung dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. Penelitian ini juga memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dan teknik analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai etika yang terdapat dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye yaitu kewajiban, tanggung jawab, hati nurani dan keutamaan. Dalam novel tersebut terdapat banyak nilai-nilai etika yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan sekaligus penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut akan menanamkan pada pribadi menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik layaknya manusia.

Kata kunci: *novel, nilai etika, bahan ajar.*

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dianggap baik apabila karya itu dapat memberikan kebahagiaan rohani, kesenangan, dan kepuasan tersendiri bagi pembacanya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada prinsip

keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya. Karya sastra mengarah pada gambaran kehidupan sebagai realitas sosial. Bahasan dalam karya sastra berkaitan dengan manusia dengan manusia lainnya atau perasaan pribadi dari manusia. Sehingga pembahasan dalam karya sastra tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan seputar

kehidupan pengarang. Adanya Selain itu, karya sastra juga membahas tentang hubungan timbal-balik antara individu yang satu dengan individu lainnya. tekad seseorang untuk mengutarakan perasaan, pengalaman hidup, ataupun pandangan hidupnya mewujudkan terciptanya suatu karya. Sastra memiliki peran menjadi lembaga sosial yang bergerak sebagai penghubung manusia dalam menciptakan lingkungan sosial. Menurut Hamidy (2012:17) “ karya sastra ialah karya kreatif imajnatif yaitu karya tersebut mempunyai bentuk demikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”. Sastra mempunyai berbagai macam manfaat dalam kehidupan manusia. Amir (2010: 1) mengungkapkan bahwa, “Beberapa fungsi sastra yaitu, sebagai hiburan, pengetahuan, keanggunan, akhlak dan agama ”. Karya ini bukan saja mewariskan perasaan gembira pada pembaca, namun juga memberikan pengetahuan lewat nilai-nilai yang tersurat maupun tersirat dalam karya tersebut . Seperti yang sudah dikatakan diawal bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Dalam hal ini seseorang yang telah membaca karya sastra diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai luhur yang terdapat pada karya sastra salah satunya adalah nilai etika.

Menurut Bertens (2013:4). bahwa nilai etika adalah “ ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan etika. Salah satu cara lain merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku”. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kita menilai seseorang secara moral baik kalau da melakukan tindakan yang secara keseluruhan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati. Sebagai contoh misalnya seorang bersikap adil, jujur, setia bertanggungjawab terhadap sesama dalam tugas dan sebagainya. Manusia yang secara moral baik, selalu berusaha untuk mengarahkan perbuatannya ke arah yang tertinggi dalam hidupnya. Yaitu menyesuaikan tindakannya dengan norma yang mengatur perihal bagaimana manusia seharusnya hidup. Dalam hal ini ia selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan tuntunan hati nuraninya atau sesuai dengan kesadarannya akan apa yang secara konkret menjadi kewajiban moralnya.

Penerapan nilai-nilai pada generasi muda khususnya kalangan pelajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang berisikan pesan atau nilai-nilai yang baik dari suatu pokok permasalahan yang disampaikan oleh pengarang. Novel sebagai salah satu karya sastra mengandung nilai lebih dari karya sastra

yang lainnya. Sehingga novel dapat membawa seorang lebih tahu tentang suatu nilai khususnya nilai etika yang disampaikan oleh pengarang.

Dari pernyataan diatas pula, novel dapat dijadikan sebagai sebuah bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya novel sebagai bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran khususnya dalam penerapan nilai dapat diserap oleh pelajar sesuai dengan kebutuhannya. Dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran sangat besar, artinya di dalam menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bermanfaat tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan pengajar di dalam mengembangkan dan memanfaatkannya. Untuk itu, langkah-langkah pengembangan bahan ajar perlu dikuasai. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pannen (1995) “Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. dengan demikian bahan ajar yang disusun secara

sistematis akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun kenyataannya dalam ketersediaan bahan ajar saat ini masih kurang mengenai nilai etika. Karena masih minimnya pengkajian yang dilakukan oleh guru dalam memilih bahan ajar mengenai nilai etika dan sesuai dengan kebutuhan siswa . Para pendidik pada umumnya hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia dan tinggal pakai, sehingga bahan ajar yang diberikan terkesan monoton. Sekaitan dengan hal itu pendidik kurang kreatif dalam pemilihan bahan ajar sastra yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat pada pembelajaran novel menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Pada bahan ajar buku paket Bahasa Indonesia kelas XII pengarang Maman Suryaman dkk, edisi ke 2 halaman 110-117. Contoh novel yang digunakan pada bahan ajar tersebut tidak ada unsur kebaharuan, sehingga mengurangi minat siswa dalam memepelajarinya. Padahal bahan ajar sendiri harus memiliki keunikan dan sepsifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pencapaian pembelajaran. Hal ini senada dengan Abidin (2015:33) menyatakan bahwa “Pertimbangan lain yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, karena setiap

sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda”.

Dengan demikian bahan ajar yang disusun harus memiliki keunik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Dalam hal ini bahan ajar yang disusun harus mencakup kompetensi yang akan dicapai dari isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan dan evaluasi. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai kriteria pengembangan bahan ajar. Seorang pendidik harus pandai-pandai dalam pemilihan sumber ajar, yang nantinya dijadikan sebagai bahan ajar. Pada pembelajaran novel khususnya, kita ketahui banyak jenis novel yang beredar dipasaran. Novel-novel tersebut tentunya tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber untuk pengembangan bahan ajar. Perlu dilakukan pemilihan dengan cara menganalisis dari setiap aspek yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut teori yang digunakan mengenai kriteria pemilihan bahan ajar yang inovatif, berdasarkan teori Rahmanto (2004).

Selain dilatar belakangi oleh ketersediaan bahan ajar yang kurang mengenai nilai etika. Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh permasalahan mengenai penurunan sikap akhir-akhir ini, khususnya dilakalng peserta didik. Sikap menjadi poin utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena sikap akan membentuk karakter siswa sebagaimana mestinya. Tanpa penanaman sikap yang baik, siswa akan sesuka hati dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkannya. Jika kita melihat berita-berita yang beredar, begitu marak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa. perilaku menyimpang tersebut seperti perundungan, penganiayaan, pembunuhan dan sebagainya. Seperti yang dialami oleh salah seorang siswi SMPN 1Kemlagi. Alasan yang dilakukan oleh pelaku terbilang persoalan remeh. Dikutip dari Tribun news, aksi pembunuhan dipicu oleh kejadian korban pernah bangunkan pelaku, yang tidur di kelas untuk membayar iuran kelas. Dari kejadian tersebut nampak tidak ada kontrol diri atau hati nurani yang dimiliki oleh pelaku. Yang menandakan pelaku tersebut tidak memiliki etika yang baik pada dirinya.

Dari pernyataan di atas yang berkaitan dengan nilai etika, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *selamat tinggal* karya Tere Liye. Yang nantinya penelitian ini akan diperoleh berupa deskripsi

bahan ajar pada pembelajaran novel KD 3.8 menafsir pandangan pengarang (*nilai-nilai*) terhadap kehidupan dalam novel. Maka diperoleh judul “ Nilai Etika Dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye Pengembangan Bahan Ajar Dalam Menafsir Pandangan Pengarang Pada Novel”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, akan tetapi sepengetahuan penulis, penelitian tentang analisis nilai etika dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ini belum pernah diteliti.

METODE

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Dalam penelitian kualitatif, ‘*proses*’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan ‘*hasil*’ yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. . Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2018:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam penelitian kualitatif , teknik merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik berdasarkan pendekatan struktural yang mengacu menurut pandangan Levi-Strauss. Menurut Rafiek (2010) Langkah-langkah pendekatan struktural adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, kepekaan peneliti agar dapat menghayati dan memahami data secara mendalam dan kesan tentang cerita, di dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Membaca secara kritis, teliti, dan berulang-ulang tentang keseluruhan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Kemudian peneliti menandai bagian kata-kata, kalimat paragraf yang berhubungan dengan nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
4. Lalu peneliti mencatat bagian data yang berhubungan langsung terhadap nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
5. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasi data sesuai dengan nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Teknik Dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

mengalir yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk memudahkan kegiatan analisis penulis menggunakan pedoman observasi Pedoman observasi nilai etika berdasarkan teori K Bertens (2017) dalam menganalisis nilai etika pada Novel Selamat Tinggal. Sugiyono (2015:377) mengemukakan bahwa “kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Langkah-langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data Peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara mengkategorisasikan data-data berdasarkan teori nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Penyajian Data Peneliti selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. dalam bentuk paragraf.
3. Penarikan Simpulan Tahap selanjutnya yaitu penarikan simpulan. Peneliti dalam tahap ini membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian berkenaan dengan

nilai etika aspek kewajiban, aspek tanggungjawab, aspek hati nurani dan aspek keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Etika Yang Terdapat Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Penerapan nilai-nilai pada generasi muda khususnya kalangan pelajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang berisikan pesan atau nilai-nilai yang baik dari suatu pokok permasalahan yang disampaikan oleh pengarang. Novel sebagai salah satu karya sastra mengandung nilai lebih dari karya sastra yang lainnya. Sehingga novel dapat membawa seorang lebih tahu tentang suatu nilai khususnya nilai etika yang disampaikan oleh pengarang. Tentunya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Novel selamat tinggal karya tere liye salah satunya, dalam novel ini terdapat nilai etika yaitu : kewajiban, tanggungjawab, hati nurani dan keutamaan.

Dari pernyataan diatas pula, novel dapat dijadikan sebagai sebuah bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya novel sebagai bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran khususnya dalam penerapan nilai dapat diserap oleh pelajar sesuai dengan kebutuhannya. Dengan memanfaatkan bahan

ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

1. Kewajiban

Dalam ilmu hukum pengertian kewajiban yang sesungguhnya adalah beban yang diberikan oleh hukum kepada subyek hukum. Misalnya kewajiban seseorang untuk membayar pajak dari adanya ketentuan undang-undang. Hak itu memberi kenikmatan dan keleluasaan kepada individu dalam melaksanakannya, sedang kewajiban merupakan pembatasan dan beban sehingga yang menonjol dalam segi aktif dalam hubungan hukum itu, yaitu “hak”. Hak dan kewajiban selalu berdampingan atau tidak bisa dipisahkan. . Dengan melakukan kewajiban seseorang akan mendapatkan haknya, hal itu bila dilakukan dengan benar dan penuh tanggung jawab. Biasanya kewajiban tersebut dilakukan atas dasar norma atau aturan yang sudah disepakati. Misalnya kewajiban warga negara menaati UUD yang berlaku, seorang pelajar mewajibkan dia untuk belajar. Menurut Salam (2012:192) mengatakan “antara hak dan kewajiban sudah terdapat peraturan timbal balik yang tak dapat dipisahkan ”.

Suatu perbuatan atau yang harus dilakukan. Maka dengan demikian, kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh setiap individu sehingga pantas untuk memperoleh suatu hak. Dengan ini dapat kita pahami juga tidak akan terpenuhi hak seseorang sebelum ia menjalankan kewajibannya.

Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai etika kewajiban dalam novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*, penulis temukan kutipan yang berkaitan dengan . Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan berupa data kutipan berupa kalimat yang mengandung aspek nilai etika kewajiban yang dikaitkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut :

A. Upaya tokoh mengarahkan tujuan hidupnya untuk kebaika dirinya sendiri

1) Kutipan I

Jam delapan, jadwal kuliah pertama. Sintong juga berangkat ke kampus pagi ini, tapi dia tidak menuju ruang kuliah, melainkan Gedung Dekanat. (ST:16)

Kutipan di atas, mencerminkan aspek nilai etika kewajiban untuk mengarahkan tujuan hidupnya untuk kebaikan dirinya sendiri seperti belajar,

bekerja dan lainnya. Hal ini terlihat pada tokoh Sintong dia berangkat ke kampus sesuai dengan jadwal yang sudah ada karena kewajibannya sebagai seorang mahasiswa mengikuti kegiatan yang ada dikampusnya. Sintong Pergi ke kampus dengan tujuan untuk menemui pak Dekan menyelesaikan studi skripsinya yang sudah enam tahun belum terselesaikan. Kutipan II

"pagi sintong". Bapak-bapak pemilik toko jasa fotokopi ikut menyapa. Sepagi ini dia sudah sibuk, berdiri di depan mesin fotokopinya terus berdengung, bekerja menggandakan apapun yang terekam dari sensornya yang menyala terang.

"Pagi, pak". Sintong menoleh." Lagi ramai fotokopiannya?"

"Lumayan". Bapak itu menunjukkan papan di dindingnya yang berisi daftar pesanan, juga tumpukan modul, materi, atau apalah di meja yang belum digandakan. (ST:100-101)

Sedangkan pada kutipan kedua di atas, terlihat tokoh bapak-bapak penjaga toko fotokopian yang giat bekerja di pagi hari. Awalnya tokoh Sintong menyapa bapak tersebut yang sedang sibuk menggandakan apapun di depan mesin

fotokopinya. Kesibukannya pun terlihat pada papan di dindingnya yang berisikan daftar pesanan, tumpukan modul, materi dan lainnya. Hal tersebut mencerminkan tokoh yang sedang mengarahkan tujuan hidupnya untuk kebaikan dirinya dengan bekerja, sebagai penjaga toko fotokopian.

B. Upaya tokoh melaksanakan tugas tertentu dengan penuh rasa tanggungjawab

1) Kutipan I

“adalah janji sinong untuk membantu Jess melewati masa pelatihan ekskul Gelora Mahasiswa. Dia sukarela menawarkan diri menjadi mentor. Membaca tulisan Jess, memberika masukan”. (ST:70-71) Dua lembar kertas itu dipenuhi coretan dan catatan, tak lupa di bawahnya dia tambahkan kesimpulan : tulisanmu sudah keren, Nona Jess. Jangan terlalu fokus yang aku coret-coret, tapi lihat juga yang tidak aku coret. Lebih banyak yang tidak bukan ? Semoga kamu berkenan dengan saran-saranku. S. Tinggal. (ST:72-73)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika kewajiban melaksanakan tugas tertentu

dengan penuh tanggungjawab. Terlihat pada kutipan tokoh Sintong yang melaksanakan tugas tertentu berupa memenuhi janji, membantu temannya. Diceritakan tokoh Jess sedang mengikuti masa-masa pelatihan kegiatan Ekskul Gelora Mahasiswa. Sintong secara sukarela menawarkan diri untuk menjadi mentor Jess. Dikarenakan Sintong sudah berjanji membantu Jess, hal tersebut menjadi kewajiban bagi Sintong untuk memenuhinya dengan penuh tanggungjawab. Sintong membuktikannya dengan membaca tulisan yang dibuat Jess setelah itu memberikan masukan-masukan supaya tulisan tersebut jadi lebih baik lagi. Dia secara sadar sudah menjalankan norma dalam berperilaku tolong menolong antar sesama, dan juga menepati janji yang telah dia putuskan. karena segala hal yang sudah putuskan oleh seseorang sudah menjadi kewajibannya untuk memenuhi putusan tersebut.

C. Upaya tokoh berlaku adil, saling menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.

1) Kutipan I

sutan pane adalah penulis netral, berani, dengan prinsip-prinsip

terbaik. Dia tidak takut mengomentari partai komunis saat itu, jika menurutnya harus dikomentari. Dia juga tidak takut mengkritik partai-partai Islam, organisasi besar Islam, jika itu harus dikritik. (ST:79-80)

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai etika kewajiban untuk menegakan keadilan dan menghargai hak-hak orang lain. Terlihat pada kutipan I tersebut tokoh Sutan Pane yang berani bertindak tanpa takut mengkritik atau mengomentari suatu hal, jika menurutnya tindakan tersebut bertentangan dengan norma atau prinsip yang berlaku dalam kehidupan. Tokoh Sutan Pane bersikap adil dalam melakukan kritikan, tanpa memihak pada suatu kelompok. Artinya jika kelompok manapun bertentangan pada prinsip kebaikan maka Sutan Pane akan mengkritik. Ia memutuskan untuk melakukan tindakan tersebut karena atas dasar kewajiban, maka secara moral ia sedang menegakan keadilan untuk semua pihak. Selama norma masih berlaku dalam masyarakat maka jika ada tindakan yang bertentangan dengan norma, maka wajib memperbaikinya dengan cara yang dibenarkan.

2) Kutipan II

libur panjang tahun lalu *paklik Maman menyuruhnya membantu menyiapkan toko baru. Karena paklik maman membayarkna uang kuliah sintong, juga uang saku, inang sintong setuju, menyuruh membantu.* (ST:41)

Sedangkan pada kutipan II terlihat tokoh Sintong membantu pamannya menyiapkan toko baru untuk pamannya. Diceritakan tokoh Sintong yang kekurangan biaya untuk membayar uang kuliah. Lalu ada Paklik Maman yang membantu Sintong dengan syarat Sintong harus membantunya menyiapkan toko baru. Maka dari itu Sintong telah melaksanakan kewajibannya memenuhi hak pamannya. Karena dia telah membantu Sintong membayarkan uang kuliahnya.

D. Amanat cerita yang mengarahkan pada aturan atau norma yang ada dalam kehidupan

1) Kutipan I

lima menit pak Darman keluar bersama istrinya, yang sama tuanya. *Istrinya membawa nampan dengan dua gelas teh dan piring berisi pisang goreng.*

“Diminum sintong”. Istri pak darman menawarkan

Sintong menangguk lagi. Meraih gelas, satu-dua teguk. (ST:78)

Kutipan pada data tersebut mencerminkan aspek nilai etika kewajiban menyadari akan adanya norma dan mematuhi norma tersebut. Pada kutipan I tersebut terdapat amanat untuk mengerjakan kebaikan menghormati tamu dengan memberikan hidangan. Hal ini tersebut dilakukan oleh tokoh istri pak Darman yang menghadirkan segelas teh dan pisang goreng. Walaupun yang dihidangkan terlihat sederhana yaitu segelas teh dan sepiring pisang goreng. Namun hal tersebut sudah menggugurkan kewajiban menghormati tamu. Ia memutuskan untuk melakukan tindakan tersebut karena ada dasar kewajiban, maka secara moral ia sedang mematuhi norma yang berlaku dalam bertamu.

2) Kutipan II

Btw aku sekarang ngekos. Bapak kosnya galak, ***dia tidak suka ada yang mengganggu jadwal siangnya, dia tidak suka ada anak kos yang jorok, parkir motor sembarangan. Dia juga tidak suka anak kosnya***

yang mandi lama-lama, hemat air katanya. Tapi diatas segalanya, dia tidak suka ada anak kos yang telat bayar bulanan. (ST:38)

Sedangkan pada kutipan II terdapat amanat untuk menghormati mentaati aturan yaitu kewajiban untuk menjaga kebersihan, kewajiban untuk berlaku tertib dalam segala hal, kewajiban untuk berlaku hemat, dan kewajiban untuk membayar uang sewa kossan sesuai kesepakatan. Pemilik kossan tidak suka terhadap penghuni kos yang tidak mematuhi aturan yang telah ia buat. Tentu semua aturan tersebut dibuat untuk keamanan dan kenyamanan bersama.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Salma (2012:192) menurutnya Antara hak dan kewajiban sudah terdapat peraturan timbal balik yang tak dapat dipisahkan. Dengan demikian kewajiban yang ada pada novel Selamat Tinggal merupakan bentuk timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Antara hak dan kewajiban memiliki perannya masing-masing, sehingga dari salah satunya tidak dapat dihilangkan ataupun ditinggalkan.

Dalam Firman Allah SWT, Alqur'an Surah al-Rad 29, yaitu "*Orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka kebahagiaan (di dunia) dan (di akhirat) tempat kembali yang baik*". Dijelaskan bahwa setiap orang yang beramal soleh atau yang mengerjakan kebaikan, akan diberikan kebahagiaan baik di dunia ataupun akhirat nanti. Dari penjelasan itu juga sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk berbuat baik. Mengapa demikian, karena dengan melakukan kebaikan akan diberikan kebahagiaan. Untuk melakukan kebaikan tersebut dapat dilakukan berdasarkan tujuan hidup seseorang. Seperti pada novel Selamat Tinggal terdapat tokoh Sintong yang mengarahkan tujuan hidupnya dengan belajar. Belajar merupakan bentuk kebahagiaan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Sehingga cita-cita atau harapannya akan mudah terwujud.

Tindakan moral yang dilakukan atas dasar kewajiban mengandaikan adanya kebebasan. Putusan moral apakah tindakan yang dilakukan dikatakan benar atau salah, bisa dipuji atau dicela bergantung pada kebebasan. Berlaku secara adil, saling menghormati

dan menghargai hak orang lain merupakan kebebasan untuk dilakukan. Jika tidak ada kebebasan dalam melaksanakan kewajiban berlaku adil, saling menghormati dan lainnya. Maka hal tersebut bukanlah kewajiban melainkan pemaksaan kehendak. Dalam melaksanakan kewajiban tidak ada paksaan di dalamnya melainkan kebebasan. Seperti halnya tokoh Sutan Pane yang sangat menghormati dan menghargai hak-hak orang lain. Sehingga Sutan Pane tidak takut untuk menyuarkan hak-hak tersebut jika hal itu memang harus disuarakan. Perilaku tersebut mencerminkan seseorang memiliki kebebasan dalam melaksanakan kewajibannya yaitu menyuarkan hak-hak setiap orang. Kita tidak dipaksa untuk menyuarkan hak-hak orang lain jika ada hak yang tidak terpenuhi. Tapi karena hal tersebut memang baik untuk dilakukan maka kita wajib untuk melakukan hal tersebut. Dalam novel *selamat tinggal* ini diperlihatkan tokoh Sutan Pane yang melaksanakan kewajibannya untuk menyuarkan hak-hak orang lain berlandaskan kebebasan. Putusan moral yang dilakukan oleh Sutan Pane dapat

dikatakan baik berdasarkan penilaian etika.

Norma merupakan aturan yang dibuat untuk mengarahkan tingkah laku seseorang atau kelompok masyarakat berorientasi pada kebaikan. Norma tersebut menjadikan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Seperti pada novel *Selamat Tinggal* ini terdapat tokoh yang sadar akan adanya norma atau etika dalam menerima tamu. Tokoh tersebut memberikan jamuan berupa hidangan baik makanan ataupun minuman. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya hal tersebut lumrah dilakukan, sehingga jika tidak dilakukan berkesan tidak menghormati tamu. Dalam nilai agamapun terdapat atauran yang mengajarkan bertingkah laku untuk menghormati tamu. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa memberikan hidangan kepada tamu merupakan kewajiban bagi orang yang disambangi tamu. Hidangan yang disajikanpun tidak harus mewah melainkan sesuai kemampuan tuan rumah. Dalam novel tersebut terlihat tokoh istri Sutan Pane yang hanya menyajikan segelas teh dan sepiring pisang goreng. Walaupun hidangan terlihat sederhana, namun tokoh istri

Sutan pane sudah melaksanakan kewajibannya untuk menghormati tamu.

2. Tanggung jawab

Menurut Abu dan Munawar (2007) tanggung jawab merupakan “ perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif ”. dalam hal ini individu memiliki kesadaran akan berperilaku dengan berusaha melakukan tindakan positif dan menghindari perbuatan negatif.

Sedangkan menurut pendapat J Sudarminta (2015:59) ia mengatakan bahwa “tanggungjawab merupakan kemampuan diri untuk menentukan kebebasan eksistensial yang dijalankan secara bermakan” . Dalam hal itu tindakan yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan terhadap nilai-nilai kebenaran, terhadap tugas kewajiban dan terhadap orang lain. Maka dari itu dalam bertindak seseorang tidak bisa berbuat sesuka hati, melainkan secara sadar mengikat diri pada nilai-nilai yang diyakini baik ataupun menaati dengan segenap hati kewajiban tertentu.

Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai etika tanggung jawab dalam

novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*, penulis temukan sebanyak 4 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan berupa data kutipan berupa kalimat yang mengandung aspek nilai etika tanggung jawab yaitu sebagai berikut :

A. Upaya tokoh berani bersikap tegas dalam mengambil keputusan

1) Kutipan I

“saya berjanji, pak. Saya akan menyelesaikannya. Beri saya perpanjangan masa studi enam bulan lagi. Saya mohon.” (ST:27)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika tanggung jawab berani bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Pada kutipan I terdapat tokoh sintong yang memohon kepada dosen untuk memberikan perpanjangan masa studi penyelesaian skripsi, dan sintong berjanji akan menyelesaikannya. Pada kutipan tersebut nampak sebuah bentuk tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh tokoh Sintong karena dia sudah berjanji akan menyelesaikan skripsinya. Sintong berani bersikap tegas mengambil keputusan untuk menyelesaikan studinya dengan memberikan perpanjangan masa studinya lagi.

2) Kutipan II

Selamat, Sintong, Bapak bangga membacatulisanmu sebuah kritikan yang berani kepada pemerintah .

Sejak pilpres, Bapak sudah tidak suka dengan calon nomor 04 itu pencitraan saja. Tapi Bapak tidak sehebat kamu menuliskannya. Kamu mewakili suara hati Bapak.

Sintong menghela napas membaca pesan itu seminggu lalu, malam-malam, saat menulis artikel itu, dia sama sekali tidak membenci siapa pun. ***Tulisan itu tidak menyerang kelompok manapun. Dia menulisnya dengan kesadaran dan prinsip yang berbeda. Bahwa semua orang, terutama elit negara semestinya menyadari bahwa negara juga bisa melakukan “kriminalitas” kepada rakyatnya.*** (ST:12-121)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sintong yang dianggap berani oleh Guru SMA nya. Mengapa demikian karena Sintong mengkritik pemerintahan dari artikel yang dibuatnya. Namun tulisan Sintong tidak menyerang pihak manapun, dia menulis dengan maksud menyadarkan kepada semua pihak bersikap objektif diatas

kepentingan apapun. Dan berani untuk bersikap tegas menyikapi suatu hal.

B. Upaya tokoh menanggung norma atau sanksi atas tindakannya

1) Kutipan I

“tidak ada, Sintong. Sunggu tidak ada. *Aku ikhlas menerima hukuman ini. Itu memang salahku, menjual obat palsu. Aku pantas dihukum.* (ST:251)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika tanggung jawab mengganggu norma atau sanksi atas tindakannya. Pada kutipan I terdapat tokoh Mawar yang menyesali atas kesalahan yang ia perbuat. Kesalahan tersebut disebabkan ia menjual obat palsu sehingga ia harus bertanggungjawab atas perbuatan salahnya. Nampak pada kalimat tersebut Mawar merasa bersalah dan rela ia dihukum atas perbuatannya. Sudah jelas bahwa setiap perbuatan salah yang dilakukan oleh seseorang maka orang tersebut harus dihukum berdasarkan kesalahan yang diperbuatnya.

2) Kutipan II

Sutan Pane akhirnya tahu masalah pelik itu ketika peng urus koperasi datang ke rumahnya, meminta dia bertanggung jawab atas masalah

itu. Sutan Pane bagai disambar petir. Dia yang senantiasa menyerukan kejujuran, ternyata adiknya sen dini yang tinggal serumah dengannya, justru korup, mencuri ang koperasi. Ribuan anggota koperasi kehilangan simpan an menuntut uang mereka dikembalikan.

Sutan Pane malu sekali atas peristiwa itu. Dia marah, maka hari itu juga dia melaporkan adiknya ke penegak hukum. Adiknya ditangkap, Sutan Pane adalah Sutan Pane, berapa kokoh integritas hidupnya, tidak ada tawar menawar dia tidak akan pernah membela pencuri. Bahkan dia tidak segan memotong tangan adiknya jika perlu, tapi penegak hukum mengambil alih perkara tersebut. Apakah selesai. Tidak. *Sutan Pane adalah Suran Pane, dia memutuskan mengambil tanggung jawab atas masalah tersebut. Dia akan mengganti semua simpanan koperasi yang hilang.* (ST:335)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sutan Pane yang menanggung kesalahan yang diperbuat oleh adiknya. Diceritakan tabiat buruk adik Sutan Pane kambuh. Adiknya kembali berjudi. Menghabiskan semua gaji, tabungan,

diam-diam dia mencuri uang milik Sutan Pane. Dan mengambil semua uang milik koperasi tempat ia bekerja. Sehingga ribuan anggota koperasi menuntut uang ganti rugi. Lantas Sutan Pane dengan segera menjual semua aset yang dimiliki seperti buku yang sedang ia kerjakan kepada Oyen, emas, surat berharga, harta benda dan termasuk rumah. Semua habis ludes tidak ada sisa, hal itu demi menebus kesalahan adiknya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Mudjiono (2012) menurutnya tanggungjawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan Aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Aturan atau norma yang dianut sudah tentu harus dan wajib dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga akan timbul perilaku tanggungjawab terhadap aturan itu sendiri. Ia tidak dapat mengelak atau menghindarinya, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya ia dapat menjawab dengan sebenar-benarnya.

Berani mengambil keputusan terhadap suatu perkara merupakan bentuk tanggungjawab, karena dalam putusan tersebut harus terlaksana. Jika putusan telah diambil lalu tidak ada tindakan yang dilakukan, maka tidak ada tanggungjawab dalam putusan tersebut. keputusan tersebut akan mengarahkan seseorang untuk bertindak, karena jika tidak maka sudah menghinati putusan tersebut dan tidak bertanggungjawab. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Sintong dia berani mengambil keputusan untuk menyelesaikan studinya. Diceritakan bahwa sintong sudah beberapa kali gagal menyelesaikan studinya. Namun pada kesempatan itu sintong memberanikan dirinya untuk bertanggungjawab dalam menyelesaikan studinya. Dan diceritakan pula bahwa Sintong berhasil memenuhi keputusan tersebut berhasil menyelesaikan studinya. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa keputusan yang diambil harus dilaksanakan, dalam hal ini dipertanggungjawabkan. Jika putusan tersebut tidak dilaksanakan maka etika tanggungjawab tidak terlaksana. Dalam novel tersebut terlihat tokoh Sintong

yang berjanji dan memohon kepada pak Dekan untuk memberikan waktu enam bulan untuk menyelesaikan studinya.

Dalam kehidupan masyarakat sudah tentu terdapat norma yang mengatur tingkah laku manusia. Hal tersebut untuk mengarahkan masyarakat untuk menghindari perilaku yang menyimpang dari etika kebenaran. Dan sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab bersama untuk mematuhi norma tersebut. Jika kedapatan ada yang melanggar maka orang tersebut bertanggungjawab atas tindakannya tersebut. Seperti pada novel selamat Tinggal terdapat tokoh mawar yang melakukan kejahatan dengan melanggar hukum. Mawar kedapatan menjual obat-obatan palsu, yang mana tindakan tersebut jelas-jelas sangat merugikan banyak pihak. Dalam keadaan bersalah mawar harus menanggung perbuatannya sesuai dengan hukum yang berlaku. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa setiap perbuatan harus memiliki tanggungjawab dari tiap individu. Karena ada norma yang harus dipatuhi dan dipertanggungjawabkan. Dalam novel tersebut terlihat tokoh ikhlas

menanggung perbuatannya dan pantas untuk menerima hukuman.

3. Hati nurani

Setiap manusia mempunyai pengalaman tentang hati nurani dan mungkin menjadi gambaran paling jelas dengan moralitas sebagai kenyataan. Hati nurani merupakan Instansi atau sesuatu yang melekat pada setian diri manusia. Maka dari itu dari seseorang dapat melakukan penilaian perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara langsung. Dengan adanya hati nurani segala tindakan yang dilakukan merupakan hasil penilaian hati nurani. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh K. Bertens (2013:41) yang mengatakan bahwa “ dengan hati nurani kita maksudkan penghayatan baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku kita”.

Dapat dikatakan juga hati nurani merupakan kesadaran moral. Yang merupakan kontrol diri terhadap tindakan baik atau buruk secara moral. Jika seseorang tidak mengikuti hati nurani, berarti menghancurkan integritas pribadi dan menghinai martabatnya sebagai manusia. Karena dengan adanya hati nurani dapat dikatakan orang tersebut mempunyai kesadaran. Menurut J Sudarminta (2015:64) mengatakan bahwa “suara hati adalah instansi yang turut mengetahui perbuatan-

perbuatan moral kita dan menjatuhkan penilaian terhadapnya”. Maka dari itu hati nurani atau suara hati dapat berperan sebagai saksi sekaligus hakim. Karena tindakan yang dilakukan atas dasar penilaian atau putusan hati nurani itu sendiri.

Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai etika hati nurani dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, penulis temukan sebanyak 6 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan berupa data kutipan berupa kalimat yang mengandung aspek nilai etika hati nurani yaitu sebagai berikut :

A. Terdapat tokoh yang memiliki perasaan lapang dalam menerima nasihat

1) Kutipan I

awalnya aku pengen ngekos, biar lebih leluasa ke kampus, atau apalah, **tapi kata Mama,itu jaraknya Cuma lima kilometer, jadi mending bolak-balik. Lagian tidak setiap hari aku ke kampus. Aku ngalah deh, nggak jadi ngekos.** (ST:40)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika hati nurani Perasaan lapang dalam menerima nasihat. Pada kutipan I terdapat tokoh Mawar yang tidak memaksakan kehendaknya untuk memenuhi egonya

yaitu ingin ngekos. Tapi mamanya menentang dengan alasan jarak anatar rumah dan kampus tidak terlalu jauh. Terlihat tokoh Mawar yang mengalah dalam arti ia mempunyai hati bahwa apa yang dikatakan mamanya memang untuk kebaikan dirinya. Karena tindakan yang dilakukan atas dasar penilaian atau putusan hati nurani itu sendiri. Dengan adanya hati nurani Mawar mengalah bahwa tidak perlu ngekos karena jarak anantara rumah dan kosan tidak terlalu jauh, dan tidak setiap hari pergi ke kampus.

2) Kutipan II

Malah lebih enak katanya. Bu.” Sepupu Sintong kembali ikut bicara. “Di toko online kan tidak ada razia petuga Lebih aman jualan di sana. Cukup diurus di dunia nyata upeti bulanannya, mereka tidak akan resek lagi di dunia maya.

“Wah, kalau begitu bagus sekali.” Bulik Ningrum tersenyum lebar. Percakapan itu terus berlangsung, sambil piring-piring makanan mulai kosong.

“Bisa kamu mengurusnya, Sintong?” Paklik Maman bertanya. Sintong menarik napas.

“Pasti bisalah. Nak Sintong itu pintar, Mas. Dan dia anak yang selalu nurut. Beruntung sekali Mbak Yu punya anak yang baik seperti Nak Sintong.” Bulik Ningrum tersenyu lembut.

Sintong sebenarnya hendak menggeleng tadi. Dia cabe membuka toko online akan membuat toko bajakan mereka naik tingkat. Tidak hanya pengunjung di Pasar Senen, atau mahasiswa yang lewat di gang kecil yang akan membelinya. Melainkan ratusan juta penduduk di luar sana. Potensi sekaligus daya rusaknya luar biasa. *Tapi demi menatap wajah Balik Ningrum yang tersenyum, mendengar kalimatnya barusan, refleks mulut Sintong berkata, “Iya, Bulik. Nanti saya urus.* (ST:65)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sintong yang tidak memaksakan kehendak untuk memenuhi egonya menolak membantu mengurus toko buku online. Pada posisi tersebut Sintong dengan sadar bahwa dia merasa berhutang budi kepada keluarga Paklik Maman yang membantunya berkuliah. Namun belakang itu Sintong sadar bahwa pekerjaan menjual toko buku

bajakan itu salah. Ia ingin menghindari hal itu. Namun karena kebaikan keluarga tersebut dengan reflek Sintong bersedia membantu mengurus toko buku online.

B. Terdapat tokoh yang memiliki perasaan menahan dorongan mengikuti hawa nafsu untuk bertindak buruk

1) Kutipan I

Kamu tahu, Sintong, tapi ini off the record tahun-tahun itu korannya pernah ditawarkan memuat sebuah berita propaganda oleh pejabat tinggi. Ajudan pejabat itu membawa amplop tebal, diam-diam meletakkannya di laci meja pak Darman. Tapi esok harinya, *pak Darman mengembalikan amplop itu utuh ke pejabat. Dia tidak bisa dibeli.*” Sintong menyimak. “tapi karena itulah, karier wartawannya mentok, dia tidak pernah menjadi pemimpin redaksi. (ST:112)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika hati nurani menahan dorongan hawa nafsu untuk bertindak buruk. Pada kutipan I terdapat tokoh pak Darman yang menentang perilaku buruk dari seorang pejabat. Dengan mengembalikan uang

amplop secara utuh, pak Darman memiliki keteguhan hati dan menentang perilaku buruk tersebut. Karena sudah jelas perilaku tersebut bertentangan dengan hati nurani. Pak darman mempunyai kualitas moral dengan mengembalikan amplop tebal secara utuh. Dalam hal ini mempunyai hati menahan dorongan hawa nafsunya untuk bertindak buruk. Dari tindakannya tersebut karir wartawannya mentok tidak ada kenaikan jabatan. Hati nurani atau suara hati merupakan keputusan akal budi untuk menentukan hal yang baik atau benar dan buruk dari setiap tindakan kita. Pak darman mempunyai kualitas moral dengan mengembalikan amplop dalam hal itu uang suap

2) Kutipan II

Kenapa kamu senyum-senyum, heh Bekti, tetangga pemilik toko sebelah berseru.

“Sepertinya dia naksir mahasiswa tadi.” Bahrin, pemilik toko: satunya menimpali, tertawa. **“Jangan mimpi. Sintong. Mereka mahasiswi tahun satu atau dua. Bukan levelmu. Cuma penjaga toko buku”.**

“Oi, Pak Bekti. Saya ini juga mahasiswa, sama seperti mereka, balas Sintong.

“Iya. Mahasiswa abadi, timpal Bekti. “Sintong... oh, Sintong. Enam tahun kamu kuliah tidak Tamat-tamat. Sejak Maman menyuruhmu menjaga tokony sampai sekarang lumutan, kamu belum lulus juga. Sejak anakku baru belajar merangkak, sekarang sudah SD, eh kamu masih belum lulus pula. Mana ada rumusnya maha- siswi baru naksir mahasiswa model kamu?”

Bahrin dan Bekti tertawa.

Gang kecil itu semakin ramai oleh mahasiswa yang ber- anjak pulang. Suara peluit kereta terdengar membahana, juga gemeretak rodanya mencengkeram batangan rel baja. Jam sibuk.

Sintong memutuskan tidak membalas. Membisikkan sesuatu dalam hati, Awas saja, besok-besok, pegang kata-kataku, Jess akan kembali ke toko ini. (ST:15)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sintong yang bersikap bodo amat terhadap ejekan Bekti. Nampak bekti mengejek Sintong yang kuliah tidak tamat-tamat, berharap mahasiswa baru naksir kepadanya. Namun sintong memutuskan untuk diam tidak

membalas ejekan berti tersebut. Sintong menahan dorongan hatinya untuk membalas ejekan dari Berti, karena hal itu tidak ada manfaat yang ditimbulkan.

C. Terdapat tokoh yang idak egois dalam bertindak

1) Kutipan I

pak dekan mengembuskan napas. Rambutnya memutih separuh, gara-gara menghadapi mahasiswa model Sintong beginilah. *Beruntung dia sangat sabar, kalau tidak, sejak tadi dia memberika surat DO alias Drop out ke anak muda satu ini. Bukan malah sebaliknya, terbaik hati menemuinya.* (ST:24-25)

Kutipan pada data diatas mencerminkan aspek nilai etika hati nurani yang tidak egois dalam bertindak. Pada kutipan I terdapat tokoh pak Dekan yang terbaik hati kepada Sintong memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studinya. Bahkan karena kesabarannya ia tidak memberikan surat DO alias Dropout kepada Sintong. Jika pak Dekan tidak memiliki hati nurani sudah tentu Sintog akan menerima surat DO dan Sintong tidak memiliki kesemptan untuk menyelsaikan studinya. Karena tindakan yang dilakukan atas dasar penilaian atau

putusan hati nurani itu sendiri. Dengan adanya hati nurani pak dekan mengalah, bahwa si Sintong masih memiliki kesempatan untuk merubah dirinya dan dapat menyelesaikan studi sampai selesai.

2) Kutipan II

Mahasiswa itu melihat-lihat buku yang dipegangnya, memeriksa. *“Kurangi sedikitlah, Bang” Mahasiswa itu merengek-Sintong tahu wajahnya pura-pura.*

“Ini beberapa halamannya juga tidak jelas cetakannya, Bang. Cover-nya penyok.”

“Lah, namanya juga bajakan. Kalau kamu mau cetakannya yang mulus tak berjerawat, jangan beli di sinilah. Kamu beli yang asli sana.” Sintong menyergah. Harga tujuh puluh lima ribu itu sudah murah, hanya seperlima harga buku asli.

“ Tujuh puluh ribu, ya? Uang saya menipis, Bang. Bokek Bahkan belum makan siang.” Mahasiswa itu memasang wajah seolah “termiskin” di dunia.

Sintong menimbang-nimbang.

“Lima ribunya hitung-hitung buat ongkos angkot, Bang Kalau tujuh

puluh lima ribu, nanti saya terpaksa jalan kaki pulang ke rumah.”

“Baiklah.” Sintong akhirnya mengangguk. Mengalah. Mahasiswa itu tersenyum lebar. Mengambil dompet di Kantongnya.
(ST: 9-10)

Sedangkan kutipan II tokoh sintong yang tidak egois terhadap pelanggan tokonya. Ia tidak mengambil keuntungan lebih dari pelanggan tokonya. Diceritakan pembeli sedang melakukan tawar-menawar kepada Sintong karena kondisi keuangan yang menipis. Karena keadaan tersebut Sintong mengalah dengan memberikan potongan harga sesuai harga yang diajukan pembeli. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, terdapat dua bentuk hati nurani tidak egois dalam bertindak. Pada bentuk pertama hati nurani berupa kesabaran pak Dekan menghadapi tokoh Sintong yang sudah lama tak kunjung menyelesaikan skripsinya. Sedangkan pada bentuk kedua sikap murah hati Sintong kepada pelanggannya dengan memberikan pengurangan harga buku.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Sudarminta (2015)

yang mengatakan Suara hati ialah instansi yang turut mengetahui perbuatan-perbuatan moral kita dan menjatuhkan penilaian terhadapnya. Maka dari itu setiap diri seseorang dapat melakukan penilaian perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara langsung. Dengan adanya hati nurani segala tindakan yang dilakukan merupakan hasil penilaian hati nurani. Dapat dikatakan juga hati nurani merupakan kesadaran moral. Yang merupakan kontrol diri terhadap tindakan baik atau buruk secara moral.

Kehendak baik ataupun buruk yang dilakukan oleh manusia berasal dari hati nurani. Kehendak yang diperjelas melalui tindakan atau perbuatan merupakan hasil dari penilaian hati nurani. Dalam hal ini setiap perilaku harus berdasarkan kehendak pribadi ataupun hati nurani. Jika tidak demikian maka akan berdampak pada kesadaran moral yang tidak dapat mengikuti kehendak pribadinya. Seperti pada novel *Selamat Tinggal* ini tokoh Mawar yang tidak memaksakan kehendaknya untuk menyewa kosan nanti pada saat kuliah. Namun karena perkataan mamanya bahwa jarak anatar rumah dan kampus tidak terlalu jauh, sehingga

tidak perlu menyewa kossan. Jesspun tidak memaksakan kehendaknya dan menuruti perkataan mamanya. Karena pergi ke kampus juga tidak setiap hari, dan tidak perlu untuk menyewa kossan. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa setiap perbuatan berdasarkan putusan hati nurani. Karena hati nurani menjadi sebuah kontrol dalam memilih kehendak mana yang harus dipilih.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hati nurani juga menjadi sebuah kontrol diri dalam memilih tindakan. Hati nurani dapat mengarahkan kepada tindakan atau tingkah laku berdasarkan putusan tersebut. Jika tingkah laku yang dihasilkan buruk maka sudah pasti hati nurani yang dipilih juga buruk. Seperti pada novel *Selamat Tinggal* ini tokoh pak Darman yang memutuskan untuk tidak mengikuti hawa nafsu menerima uang suap dari salah seorang pejabat. Diceritakan tokoh pak Darman merupakan seorang wartawan yang kerap kali selalu mengkritik pemerintah yang menyimpang dari prinsip-prinsip yang berlaku. Pak Darman tidak takut dengan tindakan yang dilakukannya, karena jika ia tidak melakukan kritikan hal tersebut bertentangan dengan hati

nuraninya. Sehingga banyak pejabat yang menyelipkan amplop kepada pak Darman supaya tidak membuat kritikan. Namun pak Darman tidak mengikuti kehendak buruknya, ia malah mengembalikan amplop tersebut kepada pejabat. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa setiap perbuatan berdasarkan putusan hati nurani. Karena hati nurani menjadi sebuah kontrol dalam memilih kehendak mana yang harus dipilih. Kehendak yang dilakukan pak dekan sudah baik dengan memberikan kesempatan kepada Sintong.

4. Keutamaan

Keutamaan merupakan suatu kehendak yang ada pada diri seseorang akibat dari kebiasaan. Atau bisa kita sebut kebiasaan dalam melakukan sesuatu yang baik. Keutamaan merupakan ciri keluhuran watak yang secara moral pantas untuk dilakukan olehnya. Etika keutamaan sering di sama artikan dengan etika kewajiban. Padahal keduanya memiliki perbedaan. Etika kewajiban memberikan tekanan pada prinsip-prinsip yang mendasari tindakan. Sedangkan etika keutamaan memberikan tekanan pada pribadi atau pelaku tindakan itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan Magnis Suseno (2000:101) mengatakan

bahwa “keutamaan merupakan kemampuan manusia untuk membawa diri sebagai manusia utuh”. Seseorang dikatakan baik moralnya jika memiliki keutamaan yang telah ia latih sebelumnya.

Menurut J Sudarminta (2015:156) mengatakan bahwa “ etika keutamaan tidak bertanya tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, melainkan tentang keutamaan mana yang perlu dikejar”. Etika keutamaan lebih mengarah pada penentuan kualitas diri pribadi seseorang. Oleh karena itu tindakan yang dilakukannya berfokus pada peningkatan kualitas pribadinya mau jadi apa. Tindakan-tindakan yang dilakukan bukan lagi atas dasar kewajiban. Seperti contoh kewajiban seorang muslim ialah beribadah, maka dari itu ia wajib beribadah tanpa terkecuali.

Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai etika keutamaan dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, penulis temukan sebanyak 10 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan berupa data kutipan berupa kalimat yang mengandung aspek nilai etika keutamaan yaitu sebagai berikut :

A. Upaya tokoh bersikap dermawan atau tolong menolong memberikan sebagian harta atau tenaga

1) Kutipan I

Jess mengangguk-angguk, matanya memeriksa rak buku. **“Omong-omong, terimakasih sudah mentraktir di kantin tadi”. “iya bukan main, sekelas ditraktir sama Jombang”.** (ST:11)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika keutamaan tokoh yang dermawan memiliki sikap tolong menolong baik berupa tenaga, harta atau jiwanya. Pada kutipan I terdapat tokoh Jombang yang melaksanakan keutamaan yaitu mentraktir semua teman sekelasnya. Tindakan tersebut merupakan bukan sebuah kewajiban, melainkan sebuah keutamaan. Namun perlu diketahui juga tindakan tersebut juga positif dan memberikan dampak yang baik pula bagi orang yang melakukannya. Seperti yang dilakukan tokoh Jombang, keutamaan yang diperloh yaitu semakin erat pertemanan mereka, dan sebagai bagian dari sedekah atas rizki yang dimilikinya. Dari tindaknya tersebut tokoh Jombang mengejar keutamaan sebagai individu yang dermawan terhadap sesama.

2) Kutipan II

Tolong bantu gotong yang ini mas, Mas. Berat banget”.

Sintong mengangguk dia segera meletakkan ransel, berjongkok, memegang bagian bawah kardus, bersamaan dengan Slamet membawanya kedalam toko, meletakkannya di lantai yang tersisa.
(ST:155)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sintong yang dengan sigap segera membantu selamat yang meminta bantuan kepada Sintong. Slamet saat sedang mengangkut kardus buku, karena kardus tersebut berat Slamet meminta bantuan Sintong untuk menggotongnya. Sintong mencerminkan keutamaan membantu terhadap yang membutuhkan. Hal itu merupakan bentuk dermawan berupa memberikan tenaga.

B. Upaya tokoh untuk tekun dalam melaksanakan tugas-tugasnya

1) Kutipan I

apa urusan Jess ke sana ? juga jelas. **Sebagai mahasiswa tahun kedua, gadis itu sedang semangat-semangatnya mengikuti kegiatan kampus.** (ST:52)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika keutamaan tokoh yang memiliki sikap

tekun dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada kutipan I terdapat tokoh mawar yang semangat dalam menjalankan aktivitas-aktivitas kampus. Hal ini menandakan tokoh Mawar memiliki watak yang rajin dan bagian dari peningkatan kualitas pribadinya. Mawar sedang melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar. Belajar memang merupakan kewajiban bagi setiap orang, namun tidak setiap orang mampu membawa dirinya menjadi seorang pelajar yang sesungguhnya. Keutamaan merupakan suatu kehendak yang ada pada diri seseorang akibat dari kebiasaan. Atau bisa kita sebut kebiasaan dalam melakukan sesuatu yang baik. Keutamaan merupakan ciri keluhuran watak yang secara moral pantas untuk dilakukan olehnya.

C. Upaya tokoh untuk berprasangka baik terhadap suatu peristiwa yang dialami

1) Kutipan I

saat keluarganya riang menyambut kepulangannya, Sintong merasa sepi. **Kenapa Mawar tidak menjemputnya? Dia coba**

berprasangka baik. Mungkin mawar sedang sakit perut, jadilah hanya di toilet semalaman. (ST:43)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika keutamaan tokoh yang senantiasa berprasangka baik atas semua peristiwa yang dialaminya. Pada kutipan I terdapat tokoh Sintong yang dapat mengendalikan hati dan pikirannya dengan berperilaku positif. Padahal kondisi Sintong sedang dalam kesusahaan, ia berjam-jam menunggu seorang gadis untuk menyambut kedatangannya. Namun gadis tersebut tak kunjung datang. Dalam keadaan lelah Sintong tidak mengeluh dan berprasangka buruk terhadap gadis tersebut, Sintong malah mengarahkan hatinya untuk berprasangka baik **Upaya tokoh bersikap jujur tidak sewenang-wenang dalam berucap ataupun bertindak**

1) Kutipan I

novel negeri ara bedebah-tere liye. Buku bacaan murah. Kualitas terjamin, kertas bagus, cetakan terang, jilidan tahan banting. Silakan dipesan, akan kami layani secepat kilat. Sintong mendesah.

Menghapusnya. Bohong banget, mana ada rumusnya buku bajakan punya kualitas begitu?. novel negeri ara bedebah-tere liye. Produk KW, nonori, kualitas sesuai harga, tidak terima komplain kalau kertasnya robek, tintanya bau menyengat, covernya buram, mudah copot. Tidak bertanggung jawab kalau kalian keracunan aroma tinta buku. Tapi pelayanan kami cepat, ramah, dan mantap. Ayo pesan. Sintong mengusap rambutnya, sekali lagi menghapus ketikannya. Terlalu jujur. novel negeri ara bedebah-tere liye. Bestseller. Baru dan masih disegel. Harga promo. Membeli berarti setuju dengan kualitas buku. Sintong menatap layar laptop, sepertinya ini yang paling simpel, paling aman deskripsinya. (ST:68-69)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika keutamaan tokoh yang jujur tidak sewenang-wenang dalam berucap ataupun bertindak. Pada kutipan I terdapat tokoh yang mengajarkan bahwa tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan kondisi atau kenyataan.

Tindakan yang hendak dilakukan tidak ada unsur kebohongan demi menarik minat orang lain. Pada Kalimat sebelumnya “novel negeri ara bedebah-tere liye. *Buku bacaan murah. Kualitas terjamin, kertas bagus, cetakan terang, jilidan tahan banting. Silakan dipesan, akan kami layani secepat kilat.* Sintong mendesah. Menghapusnya. Bohong banget, mana ada rumusnya buku bajakan punya kualitas begitu?” tokoh Sintong membuat sebuah iklan pada media penjualan online. Iklan tersebut dibuat dengan kalimat yang terkesan bohong tidak sesuai fakta. Namun karena Sintong lebih mengejar keuntungan yang positif bagi dirinya ia mengganti dengan iklan yang sesuai dengan kondisi atau fakta yang ada

2) Kutipan II

Bunga pulang ke tempat kosnya, sedangkan Jess bilang dia disuruh pulang ke rumahnya di Jakarta malam ini. Naik KRL.

Deg! Insting Sintong langsung bekerja.

“Eh, Jess aku juga harus ke Jakarta”. Dia teringat, paklik Maman memintanya ke Pasar Senen. Walaupun dia malas ke sana, tapi kesempatan bisa menemani Jess di

KRL tidak bisa disia-siakan. Apalagi Bunga tidak ikut.

“oh ya? Bang Sintong tidak menjaga toko buku?”

“tidak. Ada stafku yang menjaganya”. Ehem, Sintong mulai bergaya, seolah dia manajer toko. Tapi itu benar juga. Slamet memang staf toko, stafnya paklik Maman.

“Boleh kutemani?” Sintong bertanya sesopan mungkin. Bunga yang masih bersama mereka di bus kampus menuju stasiun memelotot ke arah Sintong. *Pasti itu pura-pura saja, bukan? Mendadak ada keperluan ke Jakarta ? cari-cari alasan. Dasar hidung belang. Sintong mengabaikan ekspresi Bunga. Dia tidak bohong, dia memang harus ke Pasar Senen.* (ST57-58)

Sedangkan kutipan II terdapat tokoh Sintong yang jujur dalam berbicara. Ia tidak sewenang-wenang bertindak mendadak pergi ke Jakarta karena Jess akan pergi ke Jakarta. Tapi Sintong juga memiliki maksud yaitu menemui paklik Maman di Pasar Senen. Terlihat pula tokoh Bungan yang tidak percaya dengan tindakan Sintong. Tapi Sintong berkata apa adanya tanpa berbohong sedikitpun. Pada kutipan

sebelumnya juga Sintong berbicara bahwa toko buku yang biasa dia jaga sudah dijaga oleh stafnya. Slamet merupakan staf paklik Maman yang ditugaskan di toko buku yang dijaga oleh Sintong.

D. Amanat yang mengajarkan membiasakan menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam bertindak

1) Kutipan I

bagus sekali mereka mau tes CPNS dengan belajar dari buku bajakan. Besok-besok kalau mereka lulus tes dan jadi PNS betulan. Apa dong kualitas mereka? Bahkan urusan beli buku latihan saja mereka santai memilih bajakan. PNS KW dong? Atau PNS aspal?. (ST:75)

Kutipan pada data di atas mencerminkan aspek nilai etika keutamaan amanat yang mengajarkan menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam bertindak. Pada kutipan I terdapat amanat untuk berlaku selayaknya seorang yang profesional dengan mengutamakan kualitas sebagai seorang terpelajar. Kutipan tersebut mengajarkan untuk mengedepankan kualitas diri pribadi menjadi seorang yang bijaksana. Seseorang dikatakan baik moralnya jika memiliki keutamaan

yang telah ia latih dan ditanamkan sebelumnya. Jika kita membeli buku bajakan walaupun tujuan baik untuk belajar. Tapi cara yang diperoleh tersebut salah. Karena dengan membeli buku bajakan sama saja dengan mendukung tindak kriminal.

2) Kutipan II

Kita tidak pernah sempurna. Kita mungkin punya keburukan, melakukan kesalahan, bahkan berbuat jahat kepada orang lain. Tapi beruntunglah yang mau berubah. Berjanji tidak melakukannya lagi, memperbaikinya, dan menebus kesalahan tersebut. Berani mengucapkan “Selamat Tinggal”.

Mari tutup masa lalu yang kelam, mari membuka halaman yang baru. Jangan ragu-ragu. Jangan cemas. Tinggalkanlah kebodohan dan ketidakpedulian. Apalagi pura-pura bodoh, brbal, keras kepala, tidak peduli saat nasihat tiba. *Ucapkanlah “Selamat Tinggal” kepada sifat membantah pada kebenaran. “Selamat Tinggal” kepada selalu berkata tidak pada kejujuran, serta suka sekali berseru tapi, tapi, dan tapi.*

Tidak ada yang bisa menjamin perubahan akan mudah. Boleh jadi situasi malah semakin sulit. *Tapi ingatlah nasihat agama, barangsiapa yang hendak berubah menjadi lebih baik. Maka apa pun kemalangan yang menimpa berikutnya, semua adalah kebaikan baginya. Dia senantiasa bersabar dan melihat ma dari sudut pandang yang berbeda.*

Kita bisa memperbaiki semuanya. Bagaimana memulainya? Malalah dengan mengucapkan kalimat itu kepada diri kita. Apkan, dengan gagah, “Selamat Tinggal semua keburukan masa lalu.

Sedangkan kutipan II terdapat amanat yang mengajarkan untuk mengintropeksi diri terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan. Perilaku tidak akan jauh dari sifat baik ataupun jahat. Setiap orang pasti memiliki kedua sifat tersebut. Tapi perlu diketahui merubah sifat buruk, berjanji untuk tidak melakukannya lagi, memperbaiki dengan berbuat baik. Merupakan sebuah keutamaan sebagai manusia yang berakal. Dengan meninggalkan sifat-sifat buruk, tentu hal tersebut akan berpengaruh pada diri sendiri. Dari

kutipan tersebut mengajarkan untuk menghargai diri sebagai manusia yang sepatutnya untuk berbuat baik dalam hal apapun.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Suseno (2000) menurutnya keutamaan adalah kemampuan manusia untuk membawa diri sebagai manusia utuh. Seseorang dikatakan baik jika memiliki keutamaan yang telah ia latih sebelumnya. Kemampuan tersebut bisa kita katakan sebagai kebiasaan. Karena keutamaan tidak dimiliki oleh manusia sedari lahir. Dengan melalui proses membiasakan diri dan melatihnya secara berkala. Maka keutamaan akan diperolehnya. Proses memperoleh keutamaan ini diawali dengan sikap awal yang tidak baik. Sehingga diperlukan perubahan dengan membiasakan diri menjadi lebih baik. Seperti pada novel Selamat tinggal yang ingin merubah sikap buruknya menjual buku bajakan, dengan membiasakan dirinya meninggalkan perbuatan tersebut.

Perbuatan-perbuatan yang dilaksanakan karena sebuah kebiasaan merupakan keutamaan dan pantas untuk dilakukan. Etika keutamaan berada

diatas etika kewajiban, karena tindakan yang dilakukan bukan lagi atas dasar kewajiban. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar keinginan pribadi yang ingin membentuk pribadi menjadi lebih bijaksana. Memang sulit untuk mengetahui apa itu keutamaan, namun keutamaan terbentuk karena kebiasaan orang tersebut ingin menjadi pribadi manusia yang utuh. Seperti yang pada novel Selamat tindakan dermawan berupa mentraktir seluruh teman sekelasnya, merupakan salah satu contoh keutamaan yang sering di dapatkan di kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut bukan lagi atas dasar kewajiban melainkan keutamaan yang ingin diraih. keutamaan tersebut bisa berupa terjalinna hubungan erat pertemanan, sedekah atas rizki yang diperoleh dan lainnya. sehingga terbentuk sebuah sikap dermawan pada pribadi seseorang. Perilaku tersebut tentu mencerminkan bahwa perbuatan yang dilakukan atas dasar keutamaan akan membntuk pribadi menjadi manusia yang utuh.

Untuk memiliki sebuah karakter yang baik dan tertanam pada diri pribadi membutuhkan sebuah usaha. Karena tidak mudah untuk membentuk sebuah

karakter yang baik pada diri seseorang. Pembentukan karakter bisa dilatih melalui pendidikan salah satunya. Namun hal tersebut bergantung pada jati diri seseorang. Karena hal tersebut, jati diri akan berperan penting pada saat pembentukan karakter. Seseorang yang memiliki jati diri yang baik dan memiliki motivasi yang kuat, maka akan mudah membentuk karakter yang diinginkan sebaliknya jika tidak ada motivasi maka sulit untuk membentuk karakter yang baik. Untuk memperoleh sikap atau karakter tekun diperlukan usaha yang keras. Karena sikap tekun tersebut tidak akan didupatkannya jika tidak ada motivasi dan kebiasaan dalam membentuk karakter tersebut.

Pengembangan bahan ajar nilai etika mengarah kepada pembelajaran bahasa Indonesia yakni pada kompetensi dasar KD 3.8 menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Jenjang pendidikan yang sesuai dengan materi bahan ajar ini adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat kelas XII. Materi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah Nilai etika. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel, mampu menerangkan maksud pengarang

terhadap kehidupan dalam novel, dan mampu menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang dalam novel. Sehingga hasil penelitian mengenai nilai etika pada novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar berupa modul yang berkaitan dengan menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Novel Selamat Tnggal Karya Tere Liye. Peneliti menyimpulkan bahwa cerita tersebut mengandung nilai etika yang dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Nilai etika merupakan pegangan hidup atau pedoman penilaian baik buruknya tingkah laku manusia. Pada penelitian ini selain jadi bahan bacaan yang menghibur novel Selamat Tinggal karya Tere liye ini, dapa dijadikan alternatif dalam pengem Bbangan bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Makna yang terkandung dalam Novel Selamat Tinggal mudah untuk dipahami, karena permasalahan yang diangkat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Nilai etika yang terdapat pada novel Selamat Tinggal yaitu 1) kewajiban terdiri dari,

mengarahkan tujuan hidupnya menempuh pendidikan, mengarahkan tujuan hidupnya dengan bekerja, melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab, kewajiban kepada bangsa dan negara dengan mengkritik pihak-pihak yang bertentangan dengan prinsip-prinsip baik, membalas budi kepada seseorang yang telah memberikan bantuan, mentaati norma dengan memberikan hidangan kepada tamu yang berkunjung dan kewajiban mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemilik kossan. 2) tanggungjawab terdiri dari, berani untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, berani untuk memberikan argumen atau pandangan netral dengan tidak menyudutkan pihak manapun, tanggung jawab ikhlas menerima hukuman atas tindakan menjual obat-obatan palsu, dan menanggung kesalahan keluarga atas tindakan penyalahgunaan kekuasaan, sehingga tokoh harus mengganti semua kerugian yang ada. 3) etika hati nurani terdiri dari, tidak memaksakan kehendak terhadap dirinya yang ingin ngekos, tidak memaksakan kehendak untuk menolak permintaan paklik Maman membuat toko buku online, tidak mengambil keuntungan dari uang yang diberikan pejabat, tidak membalasa celotehan temannnya yang mengolok-olok tokoh Sintong, kesabaran menghadapi tokoh Sintong yang sudah lama tak kunjung menyelesaikan skripsinya, dan etika hati nurani

sikap murah hati Sintong kepada pelanggannya dengan memberikan pengurangan harga buku. 4) keutamaan terdiri dari, sikap dermawan kepada teman sebaya, sigap membantu orang yang meminta bantuan, sikap semangat mengikuti kegiatan-kegiatan kampus, sikap tokoh yang tidak merasa kesal, dengan berfikir positif, sikap jujur dalam berdagang, sikap jujur dalam berucap, menanamkan sikap bijaksana dalam bertindak dan etika menanamkan sikap menghargai diri dengan membiasakan berbuat baik dan memperbaiki setiap perbuatan buruk.

Secara keseluruhan isi dari Novel Selamat Tinggal ini dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Dikarenan novel Selamat Tinggal sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Yang mana pada novel Selamat Tinggal memuat kriteri bahan ajar berupa 1) aspek bahasa 2) aspek psikologi 3) aspek latar belakang budaya. Sehingga diperoleh model bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Pengembangan bahan ajar yang dibuat telah dilakukan penilaian oleh para ahli. Bahan ajar tersebut layak digunakan dengan sedikit revisi berdasarkan saran atau komentar dari para ahli. Sehingga peneliti merevisi kembali bahan ajar, berdasarkan saran dari para ahli.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap isi dari karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya tenaga pendidik sebagai alternatif bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan kemajuan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti hanya ingin menangkap beberapa saran dari penelitian ini.

- a. Untuk peneliti lainnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis nilai-nilai lain pada novel ini yang belum diteliti. Dikarenakan novel ini berisikan nilai-nilai lain selain dari nilai etika. Sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian nilai etika dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar di sekolah. Kajian tentang nilai-nilai dalam kehidupan sehingga dapat terbentuk siswa yang cerdas dan beretika baik. Penyajian nolve juga tidak terlalu membosankan karena ada inovasi dengan tersediannya bahan ajar baru yang sesuai dengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

K Bertens (2013). *Etika Edisi Revisi* Daerah Istimewa Yogyakarta : PT Kanisius.

- Tere Liye (2021) *Selamat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- J Sudarminta (2013). *Etika Umum; kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Noramatif* Daerah Istimewa Yogyakarta : PT Kanisius.
- Purnawasin, Royan (2018) *Analisi Nilai Etika Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*.
- Erlina Zahar, Sujoko (2021) Analisis Nilai Etika Tolong Menolong dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye. *JlUBJ, (Online) 21 (2), 68-696*.
- Noer Juliansyah (2011). *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana.
- Suyatno (2012) Nilai Moral, Etika dan Pandangan hidup perlu dipahami oleh setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *PKn Progresif, (Online) 7 (1), 158683*.
- Handrix Chirs H, Tia Rahmania (2017). Nilai-Nilai Yang Penting Terkait Etika. *Jurnal Psikologi Unayat, (Online) 4 (1), 76-154*.
- Rahmanto (2004) *Metode Pengajaran Sastra* Yogyakarta :Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. *Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis.(2019) *Etika Politik*. Jakarta; Rajawali Press.
- Andi Prastowo (2015) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Jogjakarta : Diva Press
- M. Amin Abdullah (2020) *Filsafat Etika Islam* Yogyakarta:Haidar IRCisoD
- Alan Porter (2020) *psikologi* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Imam Maulana S, (2017) *Etika Vs Etik (Suatu Telaah Tentang Tuntutan Dan Tuntunan Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik)*. *Jurnal Unigal , (Online) 68-2652-1*.
- Iffan Ahmad G () *Menjadi Manusia Baik Dalam Perspektif Etika keutamaan*. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (Online)* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia. 2013. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* . Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.